



**PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP E-LITERASI SISWA KELAS 5
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MI MUAWWANAH BANJARANYAR LAMONGAN**

**Eva Shofiyatul Fadlilah^{a*}, Ida Shofiana Luhri^b, Ciska Fitria Adie^c,
Kusuma Dzakiroh^d, Eny Latifah^e**

^{a,b,c,d}Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

^eFakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: eva.shofiyatul19@gmail.com,

ARTICLE HISTORY

Received:

05 Desember 2022

Revised

05 Desember 2022

Accepted:

09 Desember 2022

Online Available:

31 Desember 2022

Kata Kunci :

Motivasi, E-Literasi,
Pendidikan Agama
Islam

Keywords :

Motivation, E-Literacy,
Islamic Religious
Education

***Correspondence :**

Name : Eva Shofiyatul

Fadlilah

E-mail:

eva.shofiyatul19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi guru terhadap E-literasi kelas 5 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Mawwanah Banjaranyar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan responden penelitian ini sebagai sampel adalah para guru dan siswa kelas 5 MI di MI Muawwanah Banjaranyar sebanyak 65 sampel kelas 5 yang terdiri dari 3 kelas. Metode pengumpulan data dengan mengedarkan angket secara offline atau langsung kepada guru madrasah. Hasil analisis menggunakan Uji Statistik Deskriptif dengan menghitung rata-rata dan standar deviasi yang menunjukkan bahwa tiga hipotesis penelitian diterima karena nilai rata-rata > standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi guru memiliki pengaruh terhadap E-Literasi siswa kelas 5 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muawwanah.

Abstract

This study aims to determine the effect of teacher's motivation on the 5th grade E-literacy in learning Islamic Religious Education at MI Mawwanah Banjaranyar. This study uses a quantitative research method and this research respondent as a sample is a 5th grade MI teacher and student at MI Muawwanah Banjaranyar as much as 65 5th grade samples consisting of 3 classes. Data collection method by circulating the package offline or directly to the madrasa teacher. Analytical results use Descriptive Statistics Test by calculating the average and deviation standards indicating that three research hypotheses are accepted because of the average value > deviation standards. This indicates that teacher's motivation has an effect on the E-Literacy of 5th grade students in studying Islamic Religious Education at MI Muawwanah.

PENDAHULUAN

Salah satu yang didalamnya mengandung usaha untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan di masa yang akan datang dikenal dengan sebutan pendidikan. Karena konsep pendidikan yang ada di Indonesia adalah *life long education* (pendidikan sepanjang hayat). Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Tujuan pendidikan itu beragam, tergantung pribadi tiap individu memandang pendidikan itu sendiri, ada yang memandang pendidikan itu dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapatkan pekerjaan nyaman, ada pula yang memandang pendidikan sebagai alat transportasi untuk membawanya menuju kesuksesan(Husamah, 2019).

Tanggung jawab guru sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari setiap orang tua. Orang tua lah sebagai pendidik pertama dan utama. Kewajiban yang diterima guru dari para orang tua pada hakikatnya adalah perwujudan dari amanah Allah, amanah orang tua, bahkan amanah dari masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, penerimaan guru terhadap amanah orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan suatu amanah yang mutlak dan harus dapat dipertanggungjawabkan. Namun tidak berarti bahwa tanggung jawab orang tua berakhir setelah diserahkan kepada guru, bahkan tanggung jawab orang tua tidak pernah berakhir sepanjang masa(Abd. Rohman Getteng, 2014).

Dalam proses pendidikan diperlukan sebuah motivasi dalam pembelajaran baik siswa maupun guru. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa(Siti Suprihatin, 2015). Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Salah satu tugas pokok yang melekat pada diri seorang pendidik adalah sebagai motivator bagi peserta didik agar memiliki semangat dan kemauan untuk lebih giat belajar. Sosok seorang guru di depan kelas adalah sebagai motivator peserta didik agar memiliki semangat dan kemauan untuk belajar yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Selama kegiatan pembelajaran di kelas, faktor motivasi memegang peranan yang besar untuk menjaga kelangsungan pembelajaran peserta didik di kelas dalam tingkat kesungguhan dan ketekunan belajar yang tinggi di kelas. Tugas seorang guru (pendidik) di sini dituntut sebagai motivator untuk mendorong, menggerakkan supaya peserta didik melakukan atau tidak melakukan sesuatu untuk tercapainya tujuan pembelajaran di kelas(Iskandar, 2012).

Motivasi dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses

belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2011). Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang di mana dipengaruhi oleh orang tua, guru, dan masyarakat. Bentuk motivasi yang diberikan guru terhadap peserta didiknya bisa berupa angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar yang dilakukannya, memberi hadiah dan pujian jika peserta didiknya meraih suatu prestasi, dan lain-lain.

Cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar antara lain:

1. Melakukannya dari sekarang dan terus menerus. Motivasi mengikuti tindakan. Terkadang orang menunggu motivasi untuk melakukan sesuatu. Padahal motivasi juga bisa timbul setelah kita memikirkan dan melakukan sesuatu. Jika sudah melakukan sesuatu, maka untuk mempertahankan motivasi itu dengan cara melakukannya secara terus menerus. Jika berhenti melakukan, selain bisa kehilangan momentum, bisa pula kehilangan motivasi untuk meneruskannya.
2. Memberi angka. Angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar peserta didik. Peserta didik dengan penuh semangat akan berusaha untuk mencapai angka/nilai yang baik, baik nilai ulangan atau nilai rapor. Angka atau nilai yang baik merupakan motivasi belajar yang sangat kuat bagi peserta didik. Pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna.
3. Memberi hadiah. Hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat. Peserta didik akan tertarik pada bidang tertentu jika diberikan hadiah. Hadiah akan memacu semangat untuk bisa belajar lebih giat lagi. Hadiah diberikan kepada peserta didik yang berprestasi, sedangkan yang tidak berprestasi akan termotivasi untuk mengejar peserta didik yang berprestasi.
4. Mengadakan kompetisi. Kompetisi atau persaingan yang positif dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang terbaik jika mendapat saingan dari peserta didik lainnya. Peserta didik akan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
5. Melakukan kerja keras. Guru hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya bekerja keras dalam belajar dan menerimanya sebagai tantangan. Bekerja keras merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
6. Mengetahui hasil. Motivasi belajar peserta didik bisa muncul jika mengetahui hasil belajarnya. Mengetahui hasil belajar itu akan menumbuhkan motivasi untuk belajar lebih baik lagi. Jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan termotivasi untuk mempertahankannya bahkan meningkatkannya. Jika hasil belajarnya kurang baik, maka akan termotivasi untuk memperbaikinya.

7. Memberi pujian. Pujian diberikan kepada peserta didik yang berprestasi atau mendapatkan hasil belajar yang baik. Pujian memberikan motivasi yang baik bagi peserta didik. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan bersifat membangun. Pemberian pujian harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar.
8. Memberi hukuman. Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif. Hukuman diberikan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan pada saat proses pembelajaran. Dengan hukuman ini peserta didik mau merubah diri dan berusaha meningkatkan motivasi belajarnya. Hukuman harus diberikan secara tepat dan bijaksana. Bentuk hukuman yang diberikan kepada peserta didik adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti membaca buku, mengarang dan sebagainya (Ruswandi, 2013).

Di era sekarang pendidikan sudah mulai canggih, semua serba online termasuk strategi guru dalam memotivasi siswa untuk membiasakan menggunakan metode E-literasi. Dalam dunia virtual di mana internet menjadi media baru yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dibutuhkan adanya pemahaman dan agensi penggunaannya sebab teknologi hanyalah alat semata yang tidak menentukan bagaimana pengguna internet harus bertindak. E-Literasi dimaknai bukan hanya sebatas proses anak berinteraksi dengan media digital, dalam hal ini internet, tapi juga bagaimana kontribusi interaksi itu pada berbagai aspek tumbuh kembang anak (Novi Kurnia, 2019).

Dalam pendidikan, proses pembelajaran pasti banyak yang membosankan, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena materi yang diajarkan cukup banyak mengenai teori, dan jika tidak ada sumber dari berbagai media yang lain maka pembelajaran tersebut hanya sebatas itu saja, tidak ada pengetahuan yang masuk dari luar, untuk itu, guru perlu memotivasi siswa untuk lebih banyak membaca buku-buku yang ada di internet, karena internet merupakan sumber dari segala informasi.

Dengan seiring berjalannya zaman, agar pendidikan tidak hanya bermodalkan buku yang terbatas, maka disini penulis ingin mengetahui apakah guru mempengaruhi motivasi peserta didik untuk menerapkan pembelajaran E-learning ini, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk siswa kelas 5, dimana siswa masih aktif dan serius dalam proses pembelajaran. Maka kami disini akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Motivasi Guru Terhadap E-Literasi Siswa Kelas 5 dalam Pembelajaran Pendidikan Di MI Muawwanah Banjaranyar"

METODE PENELITIAN

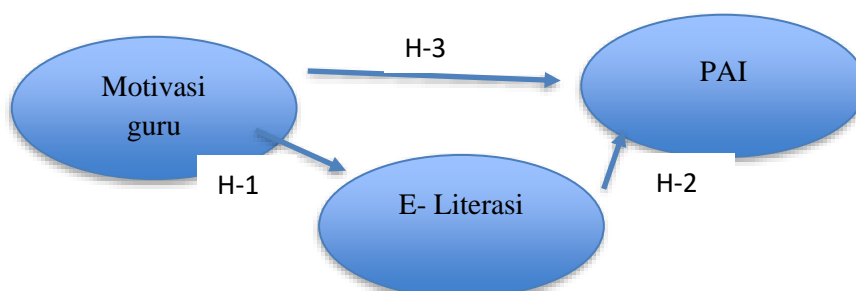
Metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Research*) menjadi metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dengan mengedarkan angket kepada Madrasah Ibtidaiyah. Angket didesain tertutup, tiap

item pertanyaan/ Pernyataan tertutup diberikan lima opsi jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), terdiri atas angket tentang motivasi guru terhadap E-Literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa yang ada pada sekolah dasar terakreditasi A.

Adapun cara-cara yang digunakan dalam analisa data adalah analisis korelasi dan analisis regresi. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah. Yang berlokasi di Desa Banjarwati, Dusun Bnjaranyar, kec.Paciran Kab.Lamongan. Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas 5 yang ada di MI MU'AWANAH yang berjumlah 55 siswa dan 10 guru.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel harus diperhatikan mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya (Sugiyono, 2008).

Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan seluruh populasi kelas 5 sebagai sampel penelitian. Dengan demikian peneliti meyakini bahwa kuisisioner yang diberikan kepada responden dapat diisi sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolahnya masing-masing serta penelitian yang dilakukan dapat benar-benar representatif. Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Berdasarkan pada rumusan masalah serta kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis 1: motivasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap E-Literasi siswa kelas 5 dalam pembelajaran PAI di MI Muawwanah Banjaranyar
- Hipotesis 2: E-literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 5 dalam pembelajaran PAI di MI Muawwanah Banjaranyar
- Hipotesis 3: pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di MI Muawwanah Banjaranyar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Guru dan peserta didik keduanya adalah faktor pendidikan yang masing-masing sebagai subjek dan objek pendidikan. Masing-masing memainkan peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seperti halnya pada MI Muawwanah Banjaranyar. Guru merupakan subjek dalam pelaksanaan pendidikan yang bertindak sebagai pendidik, dalam arti pendidik karena jabatan guru yang ada dalam genggaman tangannya.

Peneliti mengamati bahwa guru MI Muawwanah Banjaranyar sebagai pendidik sering kali memberikan dampingan dan motivasi kepada peserta didiknya baik melalui kata-kata motivasi atau *sharing* pengalaman untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam menekuni dunia pendidikan. Hasil penelitian yang kami lakukan dapat terlihat dari hasil yang ada.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif, statistik deskriptif merupakan metode analisis statistika yang bertujuan memberikan gambaran data yang diolah. Data tersebut berupa jenis kelamin, umur pendidikan dan lamanya bekerja. Hasil dari uji statistik deskriptif ditampilkan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan tabel distribusi deskriptif statistik yang memaparkan kriteria dari nilai rata-rata, maksimum-minimum dan standar deviasi.

Hasil Berikut tabel tanggapan responden :

Tabel 1.

Tanggapan Responden Variable Motivasi (x1)

pertanyaan	JAWABAN RESPONDEN									
	STS		TS		R		S		SS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
x1-1	1	2%	1	2%	2	3%	28	43%	33	50%
x1-2	2	3%	5	8%	10	15%	35	54%	13	20%
x1-3	5	8%	18	28%	12	18%	23	35%	7	11%
x1-4	2	3%	2	3%	14	22%	36	55%	11	17%
x1-5	27	42%	25	38%	6	9%	4	6%	3	5%

Sumber : Data Kuisisioner diolah (2022)

Tabel 2.

Tanggapan Responden Variable E-Literasi (y1)

pertanyaan	JAWABAN RESPONDEN									
	STS		TS		R		S		SS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
y1-1	0	0%	11	17%	12	18%	34	53%	8	12%
y1-2	4	6%	3	5%	8	12%	32	49%	18	28%

y1-3	11	17%	31	48%	16	25%	5	7%	2	3%
y1-4	5	8%	12	18%	16	25%	22	34%	10	15%
y1-5	4	16%	16	25%	16	25%	16	25%	13	20%

Sumber : Data Kuisisioner diolah (2022)

Tabel 3.
Tanggapan Responden Variable Pendidikan Agama Islam (y2)

Pertanyaan	JAWABAN RESPONDEN									
	STS		TS		R		S		SS	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
y2 -1	3	5%	6	9%	5	8%	37	57%	14	22%
y2 -2	2	9%	10	15%	13	20%	26	40%	14	22%
y2 -3	24	37%	24	37%	8	12%	4	6%	5	8%
y2 -4	0	0%	4	6%	24	37%	24	37%	13	20%
y2 -5	3	5%	7	11%	19	29%	22	34%	14	22%

Sumber : Data Kuisisioner diolah (2022)

Hasil analisis uji statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4. Hasil output uji statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa semua nilai item rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi. Dengan syarat: apabila nilai rata-rata setiap variable lebih besar daripada nilai standar deviasi maka hipotesis dinyatakan diterima.

Tabel 4.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimal	Maximal	Rata-rata	Standar Deviasi
Motivasi	65	0,38	0,93	0,02015	0,00249
E-Literasi	65	0,26	0,96	0,01815	0,00225
PAI	65	0,46	0,96	0,02118	0,00270

Motivasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap E-Literasi siswa kelas 5 dalam pembelajaran PAI di MI Muawwanah Banjaranyar

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dan hasil yang didapatkan dalam penelitian dapat kita analisis sesuai dengan data yang kita dapatkan dari sampel yang ada di MI Muawwanah Banjaranyar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan "motivasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap E-Literasi siswa kelas 5 dalam pembelajaran PAI" diterima. Motivasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap E-Literasi siswa dibuktikan dengan perhitungan rata-rata dan standar deviasi pada

tabel 4. Yang menunjukkan bahwa variable motivasi memiliki rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, dengan standar deviasi $0,00249 < \text{rata-rata } 0,02015$ dengan selisih $0,01766$. Itu artinya motivasi guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap E-literasi siswa kelas 5. Semakin tinggi nilai maka semakin tinggi nilai motivasi guru.

Temuan ini didukung oleh pernyataan (Yunus Abidin: 2017), guru sebagai motivator (*ing mady mangun karsa*) artinya guru ketika berada ditengah mampu memberikan gairah dan semangat bagi peserta didik untuk tetap membaca minimal pada waktu yang sudah ditentukan sekolah.

Guru sebagai demonstrator dan motivator adalah perlu untuk mempertunjukkan kepada anak segala sesuatu yang dapat membuat anak lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan, dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salahsatu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi anak yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya(Restian: 2015).

E-literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 5 dalam pembelajaran PAI di MI Muawwanah Banjaranyar

Era digital memberikan pengaruh dalam metode pembelajaran dan juga literasi yang tersaji dalam kegiatan proses belajar mengajar. Zaman dahulu semua menggunakan buku konvensional akan tetapi sekarang semua berbasis elektronik. Dan pengadaan literasi dengan sentuhan teknologi dikenal dengan istilah E-literasi.

Penerapan yang terjadi berkaitan dengan E-literasi yang ada di MI Muawwanah Banjaranyar dapat terlihat dalam sajian data yang telah dipaparkan diatas dengan sampel murid dan guru yang ada. Setelah data tersaji peneliti mulai pada tahap analisis atas hasil penelitian yang didapatkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “E-literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 5 dalam pembelajaran PAI di MI Muawwanah Banjaranyar” diterima. E-Literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dibuktikan dengan perhitungan rata-rata dan standar deviasi pada tabel 4. Yang menunjukkan bahwa variable E-Literasi memiliki rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, dengan standar deviasi $0,00225 < \text{rata-rata } 0,02118$ dengan selisih $0,0159$. Itu berarti E-Literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 5 dalam pembelajaran PAI.

Temuan ini didukung oleh pernyataan, (Martin: 2019), literasi digital juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang mereka miliki.

Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan dimasa yang akan datang (Febrianti: 2017).

Pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di MI Muawwanah Banjaranyar

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “Pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di MI Muawwanah Banjaranyar” diterima. PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas 5, dibuktikan dengan perhitungan rata-rata dan standar deviasi pada tabel 4. Yang menunjukkan bahwa variable PAI memiliki rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, dengan standar deviasi $0,00270 < \text{rata-rata } 0,02118$ dengan selisih $0,01848$. Itu berarti pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di MI Muawwanah Banjaranyar.

Temuan ini didukung oleh pernyataan, (Nur Widayani: 2016), pada era modern ini, kita mendapati banyak sekali persoalan dimana siswa kurang berminat dalam mempelajari Al-Qur’an dan cenderung lebih mementingkan pelajaran yang berbaur umum dari pada keagamaan, sehingga kerap kali siswa lalai dari belajar agama. Maka itu semua dapat diatasi dengan penerapan Pembelajaran Pendidikan Islam.

Menurut (Muzayyin Arifin: 2010), pendidikan islam bertugas meningkatkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dimanis dna fleksible, pendidikan agama islam secara optimal harus mampu mendidik anak agar memiliki “kedewasaan dan kematangan” dalam beriman, bertaqwa dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga menjadi pemikir, sekaligus pengamal ajaran islam yang ideologis terhadap perkembangan kemajuan zaman.

KESIMPULAN

Dengan memperhatikan uraian penelitian dan hasil temuan penelitian serta pembahasan, maka simpulan umum penelitian yaitu pengaruh motivasi guru terhadap E-Literasi siswa kelas 5 pada pembelajaran pendidikan agama islam di MI Muawwanah Banjaranyar sudah tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Simpulan penelitian secara khusus yaitu:

Dilihat dari hasil temuan penelitian yang di dapat, hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “motivasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap E-Literasi siswa kelas 5 dalam pembelajaran PAI” diterima. Dibuktikan dengan perhitungan rata-rata dan standar deviasi pada table 4. Yang menunjukkan bahwa variable motivasi memiliki rata-rata lebih besar daripada standar deviasi,

dengan standar deviasi 0,00249 < rata-rata 0,02015 dengan selisih 0,01766. Itu artinya motivasi guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap E-Literasi siswa kelas 5. Semakin tinggi nilai maka semakin tinggi nilai motivasi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kehadirat Allah SWT, berkat limpahan dan rahmat-Nya penyusun mampu menyelesaikan artikel yang berjudul “pengaruh motivasi guru terhadap E-Literasi siswa kelas 5 pada pembelajaran pendidikan agama islam di MI Muawwanah Banjarnayar” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian karya ilmiah ini banyak mengalami kendala. Namun berkat berkah dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Pada kesempatan yang berbahagia ini, tak lupa penulis menghaturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat dan pemikiran dalam penulisan ini, terutama kepada:

1. Dosen pengampuh mata kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif IAI Tabah Kranji Paciran Lamongan yang telah membimbing kami dalam menjelaskan materi artikel yang kami tulis.
2. Para pegawai perpustakaan IAI Tabah Kranji Paciran Lamongan yang telah memberikan kami kesempatan untuk berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan sebagai buku rujukan.
3. Teman-teman program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah membantu kami dalam menjalankan kegiatan diskusi tentang makalah ini.

Akhirnya penulis berharap amal baik dari semua pihak yang rela membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini mendapatkan limpahan rahmat dan berkah yang hakiki dari Allah SWT. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, Amin ya Rabbal ‘alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Getteng. 2014. *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, (Cet. IX; Yogyakarta : Graha Guru Printika.
- Abidin, Yunus, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Allan, Martin. 2022. *Digital Literacy ant the “digital society”* dalam Lankshear, C and Knobel, M(ed). *Digital Literacies: concepts, policiesand practices*. Die Deutsche Bibliothek.
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husamah, Dkk. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, E-Book.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Cet. I; Jakarta: Referensi

- Kurnia, Novi, Dkk. 2019. *Literasi Digital Keluarga Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, E-Book.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Restian, Arina. 2015. *Psikologi Pendidikan* . Malang: UMM Press.
- Suprihatin, Siti. 2022. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro, <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144>.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Widyani, Nur, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMK*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.